



Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sd Kelas IV

Dliyaul Laudza¹, Umi Hanik²

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura,

Email: 1200611100122@student.trunojoyo.ac.id

[2umi.hanik@trunojoyo.ac.id](mailto:umi.hanik@trunojoyo.ac.id)

Abstrak: Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa. Model pembelajaran inkuiri berbasis etnomatematika merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa UPTD Sendang Laok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, metode yang digunakan *quasi eksperimental* dengan desain *Nonequivalent Control Grup Desain*. Sampel penelitian sampel penelitian ini adalah siswa UPTD Sendang Laok kelas IV, Labang Bangkalan. Jumlah sampel penelitian ini adalah 28 siswa, dimana terdiri dari 14 siswa kelompok eksperimen dan 14 siswa kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes kemampuan berpikir kritis. Uji coba instrumen tes menggunakan uji validitas, reabilitas, daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Inkuiri; Etnomatematika; Kemampuan Berpikir Kritis.*

Abstract : *Critical thinking ability is one of the important skills that students need to have. The ethnomathematics-based inquiry learning model is a learning model that can develop students' critical thinking abilities. This research aims to determine the influence of the ethnomathematics-based inquiry learning model on the critical thinking abilities of UPTD Sendang Laok students. This research is a quantitative research type of experimental research, the method used is quasi-experimental with a Nonequivalent Control Group Design design. The research sample for this research was students of UPTD Sendang Laok class IV, Labang Bangkalan. The total sample for this study was 28 students, consisting of 14 experimental group students and 14 control group students. Data collection techniques in this research used observation and critical thinking ability tests. Test instrument testing using validity, reliability, power is different and difficulty level of questions. The data analysis used is a prerequisite test using the normality test, homogeneity test and hypothesis test.*

Keywords: *Inquiry Learning Model; Ethnomathematics; Critical Thinking Ability.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada fungsi pendidikan nasional setiap siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dalam proses pembelajaran. Diungkapkan oleh Permatasari & Hardi (2022) bahwa siswa Indonesia, sebagai generasi muda bangsa, perlu memiliki keterampilan yang mencakup berpikir kreatif, berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi – yang secara kolektif disebut dengan kemampuan 4C. Keterampilan ini, termasuk berpikir kritis, dapat dipupuk secara efektif melalui proses pendidikan. Penanaman keterampilan berpikir kritis mempunyai arti penting tidak hanya dalam bidang pendidikan namun juga meluas ke praktik dunia nyata. Menyadari betapa pentingnya peran berpikir kritis, maka lembaga pendidikan khususnya sekolah harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan penyempurnaan kemampuan berpikir kritis siswa (Anisa et al., n.d.)

Kemampuan berpikir kritis siswa adalah salah satu aspek penting dalam proses pendidikan keterampilan hidup yang penting untuk dipelajari dan dikembangkan oleh siswa. Pemenuhan kemampuan berpikir kritis dibutuhkan siswa dalam pembelajaran matematika karena dalam menyelesaikan masalah matematika cenderung abstrak dan membutuhkan cara berpikir logis. Dalam upaya untuk pemenuhan kemampuan berpikir kritis siswa, perlu dilakukan penekanan pada model pembelajaran yang harus terfokuskan kepada siswa agar siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalah terutama dalam kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah (Rawani & Fitra, n.d.)

Berdasarkan dampak yang disebabkan berasal dari siswa kurang mampu memecahkan permasalahan pada pembelajaran matematika, maka model pembelajaran yang tepat adalah model inkuiri. Ilham dalam Syamsidah & Ratnawati, (2020:27) teori Vigosty berpandangan bahwa dalam membangun pengetahuan siswa perlu adanya interaksi sosial dengan lingkungan dan dengan siswa yang lainnya. Siswa bekerja dalam kelompok ketika melakukan percobaan untuk menerapkan proses ilmiah dalam

pembelajaran sains. Model inkuiri ini lebih menekankan pada proses penyelidikan yang dilakukan oleh siswa secara aktif. Dalam proses penyelidikan ini, siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompok untuk mengumpulkan informasi, menganalisis informasi dan menarik kesimpulan.

Peran aktif siswa selama pembelajaran mampu meningkatkan ilmu yang diperoleh dalam jangka waktu relatif cepat dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran inkuiri ini didasarkan pada sintaks pembelajaran Syamsidah & Ratnawati, (2020:27) yakni observasi awal, perumusan masalah, mengajukan hipotesis, pengumpulan data, diskusi, serta membuat kesimpulan. Model pembelajaran inkuiri berfungsi sebagai struktur teoritis pendidikan, mencakup prosedur seperti mengeksplorasi masalah, membuat hipotesis, merencanakan tugas eksperimen, mengungkap dan meneliti data, dan menarik kesimpulan dari masalah yang diberikan (Sari & Lahade, 2022). Inkuiri terbimbing menyiratkan bahwa semua kegiatan melibatkan siswa, mendorong diskusi kolaboratif dalam kelompok teman sebaya untuk mengeksplorasi solusi atas pertanyaan yang ada (Wulandari et al., 2022)

Selain model pembelajaran yang aktif, lingkungan budaya yang ditempati siswa juga memengaruhi proses pembelajaran. Matematika secara faktual selalu terkait dengan aspek-aspek kehidupan sehari-hari manusia, termasuk dalam hal transaksi jual beli, pengukuran tinggi badan, perhitungan berat suatu objek, geometri dalam benda-benda sekitar, dan sebagainya. Penggunaan masalah-masalah kontekstual dalam pembelajaran matematika yang juga menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran matematika Sunandar, (2021). Penggabungan konsep matematika dengan aspek budaya atau kehidupan sehari-hari disebut sebagai Etnomatematika dalam pembelajaran matematika.

Etnomatematika adalah disiplin ilmu yang menekankan keterkaitan antara aspek budaya dan matematika (Rawani & Fitra, n.d.). Pengaruh positif dari lingkungan yang nyaman bagi guru dan siswa, sangat memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif

sesuai dengan budaya yang dikenal, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika sesuai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di UPTD Sendang Laok dengan wali kelas IV, diketahui bahwa pada saat pembelajaran matematika guru sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan beberapa latihan individu lainnya untuk membantu siswa bersikap proaktif, kritis, kreatif dan mencapai hasil belajar yang baik. Dalam hasil wawancara guru juga menyampaikan bahwa guru belum pernah mengetahui dan mengukur kemampuan berpikir kritis.

Pada proses studi pendahuluan peneliti juga melakukan observasi pada pembelajaran matematika. Dari hasil observasi guru terlihat menyampaikan materi di depan kelas dengan membacakan materi yang ada dalam buku yang tersedia. Proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Proses pembelajarannya masih didominasi dengan metode ceramah. Separuh lebih dari jumlah siswa kelas tersebut tidak melakukan sesuatu untuk mengembangkan dirinya dan rendahnya rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang diajarkannya. Siswa berperan secara pasif yang hanya duduk, mendengarkan, diam sehingga siswa sulit mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Ketika guru memberikan waktu untuk menyelesaikan soal dalam berkeompok, banyak siswa yang meletakkan tangan dan kepalanya diatas meja dan tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, jika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa tersebut tidak dapat menjawab dan lebih memilih bertanya kepada teman yang lain yang berada dalam satu kelompok. Pada saat guru memberikan soal, diketahui bahwa nilai tes harian matematika pada saat itu masih tergolong rendah dengan target nilai yang ditetapkan guru. Siswa juga mudah bosan, bingung terhadap mata pelajaran dan kurang memahami konsep-konsep mata pelajaran, sehingga kemampuannya dalam menyelesaikan masalah pembelajaran matematika relatif lemah.

Penelitian serupa dilakukan oleh

(Sasena et al., n.d.) dalam jurnal pendidikan matematika yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Modul Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberikan pembelajaran inkuiri dan modul etnomatematika menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional atau model inkuiri berbantuan media. Penggabungan modul etnomatematika terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan masalah yang terjadi di UPTD SDN Sendang Laok, perlunya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dapat dicapai dengan melakukan transisi dari model pembelajaran yang berpusat pada guru ke pendekatan yang berpusat pada siswa, khususnya mengadopsi model pembelajaran inkuiri berbasis etnomatematika. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Etnometematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas IV”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono, (2022:110) menyatakan bahwa pendekatan penelitian eksperimental adalah metode kuantitatif yang digunakan peneliti untuk menyelidiki dampak variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi terkendali.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis *quasi eksperimen desain* dengan tipe *nonequivalent control group design*. Jenis *quasi eksperimental desain* menurut Sugiyono, (2022:118) adalah penelitian yang memiliki kelompok kontrol, namun kelompok tersebut tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tipe *nonequivalent control group design* sama dengan *pretest and posttest control group design*, akan tetapi tipe ini kelompok eksperimen maupun kelompok

kontrol tidak dipilih secara random Sugiyono, (2022:120).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV (empat) UPTD Sendang Laok tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah populasi yaitu 28 siswa dengan pembagian berdasarkan nilai yang seimbang antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampling total.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Menurut Sofiyon Siregar, (2017:55) instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah tes uraian. Tes uraian ini terdiri dari 5 butir soal yang berbeda dan disesuaikan dengan sub indikator berpikir kritis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran model inkuiri berbasis etnomatematika (X), sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan berpikir kritis (Y).

Analisis data instrumen tes bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tes yang digunakan valid dan reliabel. Validitas instrumen tes menunjukkan bahwa instrumen tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Sofiyon Siregar, 2017:55)

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji yaitu data kelas eksperimen dan data kelas kontrol, dengan keputusan uji sebagai berikut:

1) Taraf signifikan (α) = 0,05

2) Kriteria pengujian :

HO : Jika $\text{sig} \geq \alpha$ maka HO diterima

atau kedua data berdistribusi normal.

H1 : Jika $\text{sig} < \alpha$ maka HO ditolak atau kedua data berdistribusi tidak normal.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kritis, maka peneliti menggunakan uji-t. Dalam penelitian menggunakan uji-t ini, peneliti ingin membandingkan mean pada dua kelompok. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut

- 1) $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$ = terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kritis.
- 2) $H_a = \mu_1 = \mu_2$ = tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kritis.

Jika H_a diterima, maka terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis etnomatematika dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbasis etnomatematika berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan data hasil tes kemampuan berpikir kritis. Jika sampel yang digunakan dari dua kelompok tidak saling berkaitan, maka uji independent sample t-test digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV UPTD Sendang Laok, Yang terletak di desa Sendang Laok, Kecamatan Labang , Bangkalan, Jawa Timur. Penelitian ini pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa UPTD Sendang Laok ini dilaksanakan beberapa hari.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang akan digunakan dalam penelitian. Pada pengambilan data pada penelitian ini, jumlah siswa yang digunakan sebagai subjek uji coba adalah 21 siswa kelas IV SDN Karanganyar II,

Bantararan, Probolinggo. Soal yang diujicobakan sebanyak 10 soal berpikir kritis yang berbentuk esai. Teknik yang digunakan dalam mengukur validitas soal pada penelitian ini yakni penggunaan korelasi product moment. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal bisa dikatakan valid (Sofiyen Siregar, 2017: 87).

Berdasarkan hasil uji coba soal diketahui bahwa dari 10 soal yang digunakan

untuk uji coba, terdapat 8 soal yang dinyatakan valid dan 2 soal dinyatakan tidak valid. Butir soal yang dinyatakan valid dikarenakan r_{hitung} lebih besar daripada $r_{tabel} = 0,433$, sedangkan untuk butir soal yang dinyatakan tidak valid dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,433$. Terdapat 8 soal yang dinyatakan valid tersebut, yang nantinya akan digunakan peneliti.

Tabel 1. Rincian butir soal valid dan tidak valid

Kategori	Nomer soal	Total
Valid	1, 2, 3, 4,5,6,7,10	8 soal
Tidak valid	8,9	2 soal

Sumber : data primer penelitian, 2023

Pada uji reliabilitas instrumen soal ini menggunakan teknik *alpha Cronbach* untuk tes berpikir kritis dengan jenis soal uraian.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Berpikir Kritis

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.841	8

Sumber : data penelitian primer, 2023

Pada tabel terdapat 8 soal pada instrumen tes berpikir kritis dan diperoleh hasil $r_{11} = 0,841 > 0,6$. Menurut Siregar (2020:90) jika $r_{11} = 0,841 > 0,6$ maka instrumen yang digunakan reliabel. Sehingga soal berpikir kritis yang digunakan dalam uji coba dinyatakan reliabel.

Tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui pada setiap butir soal dapat dikategorikan menjadi soal mudah, soal sedang, dan soal sukar. Kategori yang digunakan menyiratkan bahwa indeks yang lebih rendah menunjukkan pertanyaan yang lebih menantang, sedangkan sebaliknya,

indeks pertanyaan yang lebih tinggi berarti pertanyaan yang lebih mudah. Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal, pada perhitungan soal nomor 8 dan soal nomor 9 yakni total perhitungannya kurang dari 0,30 dan termasuk pada kategori soal sukar. Pada perhitungan soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,10 yakni total perhitungannya kurang dari 0,70 dan lebih dari 0,31, maka termasuk kedalam kategori soal sedang.

Uji daya pembeda soal dilakukan untuk mengetahui mutu butir soal. Uji daya pembeda ini menggunakan SPSS.

Tabel 3. Hasil uji daya beda soal

Nomer Soal	R_{hitung} (output spss)	Kategori
1	0,572	Baik
2	0,747	Baik sekali
3	0,757	Baik sekali
4	0,529	Baik
5	0,557	Baik
6	0,501	Baik
7	0,647	Baik
8	0,063	Jelek
9	-0,286	Jelek
10	0,842	Baik sekali

Sumber : data primer peneliti, 2023

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti

berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian berdasarkan nilai probabilitas yakni jika probabilitas (sig) > 0,05 maka Ho diterima

dan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0,05 maka Ho ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		eksperi- men	kontrol
	N	14	14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.14	73.57
	Std. Deviation	11.217	10.082
Most Extreme Differences	Abso- lute	0.219	0.210
	Positive	0.219	0.210
	Nega- tive	-0.210	-0.167
Test Statistic		0.219	0.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c	.096 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : data primer peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel, nilai probabilitas atau (sig) menggunakan uji Kolmogorov smirnov karena jumlah data yang digunakan berjumlah 28 siswa. Hasil dari uji Kolmogorov smirnov ini adalah pada data posttest eksperimen adalah 0,068 dan dari sampel posttest kontrol adalah 0,096. Data hasil perhitungan menyatakan bahwa sampel posttest eksperimen $0,068 > 0,05$ dan data dari sampel posttest kontrol $0,096 > 0,05$. Maka Ho diterima dan dapat disimpulkan bahwa

sampel yang digunakan oleh peneliti pada posttest eksperimen dan posttest kontrol ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dan diketahui bahwa kedua sampel berdistribusi normal, maka uji yang akan dilakukan selanjutnya yakni uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan homogen atau tidak.

Tabel 5. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	0.002	1	26	0.965
	Based on Me- dian	0.000	1	26	1.000
	Based on Me- dian and with adjusted df	0.000	1	25.528	1.000

Based on trimmed mean	0.007	1	26	0.934
--------------------------------	-------	---	----	-------

Sumber : data primer peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel *test of homogeneity of variances* dari nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,965. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai $0,965 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian yang sama atau homogen

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Pembuktian uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji independent sample t test karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkolerasi. Yang artinya anggota sampel yang digunakan pada kelas eksperimen tidak ada yang menjadi anggota kelompok kelas kontrol. Uji hipotesis pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai pretest dari kelas eksperimen dan pretest dari kelas kontrol. Hipotesis yang digunakan dalam uji hipotesis pretest ini adalah:

- 1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen menggunakan model inkuiri berbasis etnomatematika dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung
- 2) H_a : Terdapat perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen menggunakan model inkuiri berbasis etnomatematika dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung.

Kriteria pengujian pada hipotesis berdasarkan kolom independent sample test jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil tes siswa antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata

hasil tes siswa antara kelompok kelas eksperimen dan ke-lompok kelas kontrol. Berdasarkan tabel diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = 0,043 maka berdasarkan kriteria pengujian independen sampel test jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga peneliti dapat mengartikan bahwa terdapat perbedaan nilai pretest antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis etnomatematika dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Menurut Sugiyono (2018:124) bila nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dan signifikan dari kelompok kontrol, maka treatment berpengaruh positif, bila hasilnya sama maka treatment tidak berpengaruh dan bila hasilnya lebih rendah maka treatment berpengaruh negatif. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari uji independen sampel t tes diperoleh hasil terdapat perbedaan antara nilai posttest kelas eksperimen dan nilai posttest kelas kontrol maka terdapat pengaruh yang positif dari penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Sendang Laok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UPTD SDN Sendang Laok yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV UPTD SDN Sendang Laok” dapat disimpulkan bahwa dari tabel diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = 0,043 maka berdasarkan kriteria pengujian independen sampel tes jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga peneliti dapat mengartikan bahwa terdapat perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Menurut Sugiyono (2018:124) bila nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dan signifikan dari kelompok kontrol, maka treatment berpengaruh positif, bila hasilnya sama maka treatment tidak berpengaruh dan bila

hasilnya lebih rendah maka treatment berpengaruh negatif. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari uji independen sampel t tes diperoleh hasil terdapat perbedaan antara nilai posttest kelas eksperimen dan nilai posttest kelas kontrol maka terdapat pengaruh yang positif dari penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Sendang Laok.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UPTD SDN Sendang Laok yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV UPTD SDN Sendang Laok ” maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, hendaknya guru memilih model pembelajaran yang akan dipakai nantinya. Ketika model pembelajaran yang dipakai oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran sudah tepat maka siswa juga antusias dalam kegiatan pembelajaran dan Bagi siswa kelas IV UPTD Sendang Laok diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru saat menjelaskan materi. Siswa juga diharapkan untuk meningkatkan minat belajarnya pada pembelajaran matematika dengan cara mempelajari secara mandiri materi-materi yang akan dipelajari dan yang telah dipelajari sehingga siswa bisa mengerti dan tidak merasa kesulitan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K. (2022). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar
- Annisa, S., Zaenuri, Z., Kustiono, K., & Guntur, M. (n.d.). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Penerapan Quizizz Bernuansa Etnomatematika Melalui Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1>
- Cucu Suhana. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Rafika Aditama
- Eko Saputra, Jamilah Jamilah, & Utin Desy Susiaty. (2022). Pengembangan E-Modul Etnomatematika Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/10.55606/jurri-mipa.v1i1.176>
- Halimah, N., Rahmi, R., & Suryani, M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN Lembah Melintang. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3), 244–255. <https://doi.org/10.23960/mtk/v9i3.pp244-255>
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo
- Ispita, Perninda, H., Lestari, R., Muhammadiyah Pagar Alam, S., & Selatan, S. (n.d.). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Multidisiplin Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditingkatkan Dengan Aplikasi MATH CITY MAP*. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/index>
- Indah, I., Muis, C., Widad Billa, H., Ningsih, W. H., & Hasanah, I. (2022). *Etnomatematika Dalam Jembatan Suramadu Untuk Meningkatkan Pemahaman Geometri Pada Siswa*.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nopus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN

- Karetsepatan. In *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Martyanti, A., & Suhartini, S. (2018). Etnomatematika: Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Budaya Dan Matematika. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(1), 35. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/indomath.v1i1.2212>
- Permatasari, N., & Hardi, E. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis TPACK Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. In *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 3).
- Rawani, D., & Fitra, D. (n.d.). *Etnomatematika: Keterkaitan Budaya dan Matematika*.
- Sari, F. F. K., & Lahade, S. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 797–802. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1973>
- Sasena, A., Suryo Bintoro, H., & Ulya, H. (n.d.). *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Muria Kudus Keefektifan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Modul Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Sofiyani Siregar. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. KENCANA.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (sutopo, Ed.; empat). Penerbit Alfabeta.
- Sunandar, A. (2021). Analisis Pemahaman Matematis Terhadap Disposisi Matematis Melalui Soal Etnomatematika. *Jurnal IntΣgral*, 12(1), 26–35.
- Syamsidah, M. Pd., & Ratnawati, T. M. H. (2020). *Panduan Model Inquiry Learning* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327–1333. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.752>